

Jurnal Farmasi dan Herbal	Vol.6No.1	Edition: Oktober 2023
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPFH	
Received: 16 Oktober 2023	Revised: 23 Oktober 2023	Accepted: 30 Oktober 2023

GAMBARAN UMUM PASIEN RAWAT JALAN DI RUMAH DAN EVALUASI PELAYANAN INFORMASI OBAT DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM SEMBIRING DELI TUA

Anggun Syafitri¹, Viktor Edyward Marbun², Lutfi Astuti³

Institut Kesehatan Deli Husada

e-mail: anggunnya09@gmail.com, viktoredyward94@gmail.com

Pipiiastuti08@gmail.com

Abstract

Drug Information Service (PIO) is one of the standards that must be applied to improve the best pharmaceutical services. Drug information services are very necessary for patients because complete drug information can determine the success of self-therapy at home, especially for outpatients. Provision of drug information has an important role to achieve optimal treatment results, Provision of drug information has an important role to achieve optimal treatment results, so as to improve the quality of life of patients. Pharmaceutical services at this time have shifted their orientation from drugs to patients referring to pharmaceutical care. This study used a descriptive observational research method with a cross sectional design and used a quantitative approach. This research was conducted at the Outpatient Installation of Sembiring Deli Tua General Hospital. The population is the entire object used in the study.

Keywords : Drug Information Services, Outpatients, Sembiring Hospital.

1. PENDAHULUAN

Pelayanan Informasi Obat (PIO) merupakan salah satu standar yang harus diterapkan guna meningkatkan pelayanan kefarmasian yang terbaik. Pelayanan informasi obat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh apoteker dalam pemberian informasi mengenai obat yang tidak memihak, dievaluasi dengan kritis dan dengan bukti terbaik dalam segala aspek penggunaan obat pada profesi kesehatan lain, pasien atau masyarakat. Pelayanan Informasi

Obat mencakup beragam kegiatan, diantaranya menjawab pertanyaan pasien atau tenaga kesehatan lain; menerbitkan buletin, leaflet, poster, ataupun newsletter, menyediakan informasi untuk Tim Farmasi dan Terapi terkait penyusunan Formularium Rumah Sakit, melakukan kegiatan penyuluhan bagi pasien rawat jalan dan rawat inap, melakukan pendidikan berkelanjutan untuk tenaga kefarmasian serta tenaga kesehatan lainnya dan melakukan penelitian (Kemenkes RI, 2016).

Evaluasi Pelayanan Informasi

Obat (PIO) pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Sembiring untuk mewujudkan pelayanan informasi obat yang sesuai standar yaitu dengan meningkatkan kualitas hidup pasien. Ada beberapa hal penting yang harus dilakukan adalah dengan pelayanan informasi obat yang lebih baik karena tidak semua pasien tahu apa yang harus dilakukan tentang obat-obatnya, oleh karena itu untuk mencegah penyalahgunaan dan interaksi obat yang tidak diinginkan pelayanan informasi obat ini sangat diperlukan (Setia, 2018). Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pembanding dalam melakukan evaluasi pelayanan informasi obat, yang bertujuan mengidentifikasi, mencegah, menyelesaikan masalah terkait obat, serta memperbaiki kualitas hidup pasien, dan menyediakan pelayanan yang bermutu bagi pasien.

2. METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Data

Teknik sampling penelitian ini adalah quota sampling. Teknik penentuan sampel dengan menentukan quota atau jumlah dari sampel penelitian. Data diambil pada bulan Mei 2023 selama 30 hari, maka rata-rata perhari peneliti melakukan pengamatan pelayanan informasi obat yang diberikan apoteker kepada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Sembiring sebanyak 3 pasien perhari.

Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi untuk mengukur variabel untuk memperoleh

keterangan mengenai pelaksanaan pemberian informasi obat pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua.

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun prosedur penelitian ini adalah :

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan Farmasi Institut Kesehatan Deli Husada Delitua
- b. Mengajukan surat izin penelitian kepada Rumah Sakit Umum Sembiring dan menunggu surat balasan penelitian
- c. Membuat lembar checklist pelayanan informasi obat
- d. Memilih subjek kriteria inklusi dan memberikan informed consent kepada responden
- e. Melakukan pengambilan data dengan cara wawancara kepada pasien sesuai dengan lembar checklist dan memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan penelitian
- f. Mengumpulkan data dan selanjutnya data diolah dan dianalisis.

Teknik Analisis Data

Uji Univariat

Uji univariat yaitu untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti. Analisa Univariat digunakan untuk menyederhanakan atau meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa baik secara angka mutlak maupun secara persentase.

Uji Bivariat

Uji bivariat, yaitu untuk menguji perbedaan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji *chi square*. Analisis Bivariat ini dapat dilakukan terhadap dua variabel yang berhubungan atau berkorelasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN
Uji Validitas Lembar Checklist

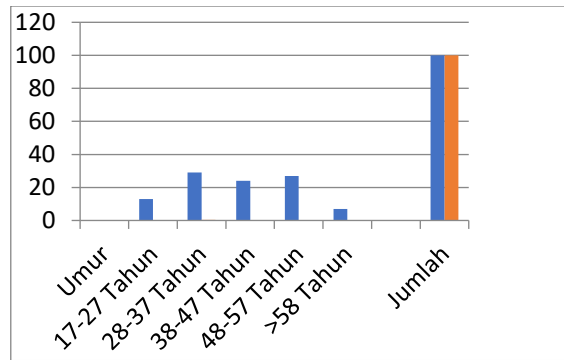
Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Penyampaiān Informasi Obat (PIO)			
Nāma Obat	0,920	0,456	valid
Sediaan	0,826		
Dosis	0,882		
Cara Pakai	0,882		
Penyimpanān	0,595		
Indikāsi	0,659		
Kontrāindikāsi	0,922		
Stabilitas	0,839		
Efek_Sāmpin	0,908		
Interāksi	0,507		

Uji reliabilitas

Variabel	Cronbāc h's Alpha (α)	r tabel	Keterangan
Penyāmpaiān Informasi Obat (PIO)	0,782	0,6	Reliābilitas

Analisis Univariat

Umur	Frekuensi (n=100)	Persentase (%)
17-27 Tahun	13	13%
28-37 Tahun	29	29%
38-47 Tahun	24	24%
48-57 Tahun	27	27%
>58 Tahun	7	7%
Jumlah	100	100

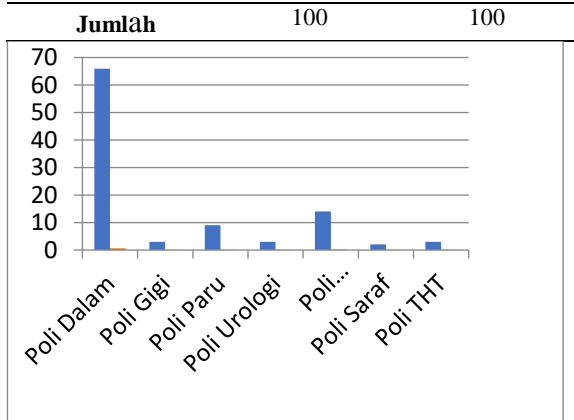


Berdasarkan hasil penelitian dari 100 responden yang diambil secara acak dan menggunakan metode observasional deskriptif peneliti mengelompokkan menjadi 5 kelompok yaitu kelompok 1 usia 17 s/d 27 tahun, kelompok 2 usia 28 s/d 37 tahun, kelompok 3 usia 38 s/d 47 tahun, kelompok 4 usia 48 s/d 57 tahun, kelompok 5 usia > 57 tahun. Hasil 100 responden yang didapatkan ialah kelompok 1 sebanyak 13 orang (13%), kelompok 2 sebanyak 29 orang (29%), kelompok 3 sebanyak 24 orang(24%), kelompok 4 27 orang (27%) dan kelompok 5 sebanyak 7 orang(7%). dengan total 100 responden (100%). Maka dapat disimpulkan Rumah Sakit Umum Sembiring menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009, kategori usia 17-27 tahun termasuk dalam kategori remaja, kategori usia 28-37 tahun termasuk dalam kategori dewasa, dan kategori usia 48-57 tahun termasuk dalam kategori lanjut usia. Menurut temuan, orang dewasa merupakan proporsi terbesar dari mereka yang berpartisipasi dalam pengobatan, dengan persentase 24% persentase remaja yang mengikuti pengobatan paling tinggi yaitu sebesar 29%. Hasil menunjukkan bahwa pasien Rumah Sakit Sembiring didominasi usia 28-37 tahun, dimana Usia 28-37 tahun termasuk kelompok golongan usia produktif yang akan berpotensi mendapatkan risiko penyakit dari pekerjaan maupun faktor

daya tahan tubuh, usia juga merupakan salah satu faktor dalam menentukan penilaian pelayanan informasi obat karena dengan pengetahuan, pandangan dan pengalaman akan mempengaruhi penilaian seseorang dalam mendapatkan pelayanan (Nadia 2017).

Data Kelompok Poli Pada Pasien Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2023

Kelompok Poli	Frekuensi (n=100)	Persentase (%)
Poli Dalam	66	66%
Poli Gigi	3	3%
Poli Paru	9	9%
Poli Urologi	3	3%
Poli	14	14%
Reumatologi	2	2%
Poli Saraf	3	3%
Poli THT		



Berdasarkan Hasil Penelitian dari 100 responden yang diambil secara acak dan menggunakan metode observasional deskriptif peneliti menanyakan dari 100 sampel yaitu tujuan kedatangan ke Instalasi Poli yang ada di Rumah Sakit Umum Sembiring yaitu: Ruang Poli Dalam, Ruang Poli Gigi, Ruang Poli Paru, Ruang Poli Urologi, Ruang Poli Reumatologi, Ruang Poli Saraf, dan Ruang Poli THT.

Hasil dari 100 responden yang didapatkan ialah Ruang Poli Dalam 66%, Poli gigi 3%, Poli Paru 9%, Poli Urologi 3%, Poli Reumatolog 14%,

Poli Saraf 2%, dan Poli THT 3%. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa persentase kunjungan poli terbanyak yaitu poli dalam dengan jumlah 66 orang (66%) hal ini dikarenakan poli penyakit dalam merupakan poliklinik yang menangani orang remaja, dewasa dan lansia dengan penanganan penyakit yang meliputi non-bedah. Poli penyakit dalam memberikan penanganan kesehatan preventif, pemeriksaan fisik, memberikan penanganan darurat dan sejenisnya, dari kehadiran pasien yang hadir. Selanjutnya dari yang paling banyak sampai yang paling kecil berturut-turut adalah sebagai berikut : Poli Reumatologi dengan jumlah 14 orang (14%), Poli Paru dengan jumlah 9 orang (9%), Poli Gigi, Urologi, dan THT dengan jumlah 3 orang (3%) dan sedangkan persentase terkecil pada poli Saraf dengan jumlah 2 orang (2%).

Responden Berdasarkan Diagnosa Pada Pasien Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2023

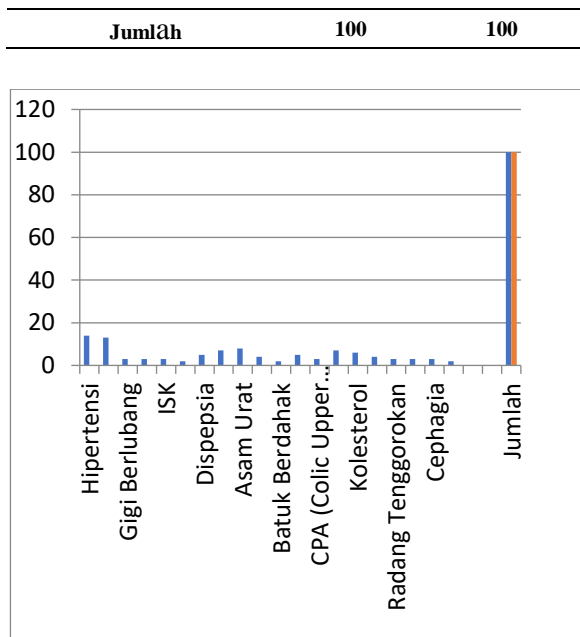
Kelompok Poli	Frekuensi (n=100)	Persentase (%)
Hipertensi		
Diabetes Militus	14	14%
Gigi Berlubang	13	13%
Pneumonia	3	3%
ISK	3	3%
Tukak Lambung	2	2%
Dispepsia	5	5%
Febris	7	7%
Asam Urat	8	8%
Asma	4	4%
Asma	2	2%
Batuk Berdahak	5	5%
Batuk Berdahak	3	3%
Gastritis	7	7%
Gastritis	6	6%
CPA	4	4%
CA	3	3%
Kolesterol	3	3%
Kolesterol	3	3%
Diare	3	3%
Radang Teng.	2	2%
Anemia		

Cephagia
Vertigo

5%, Febris 7%, Asam Urat 8%, Asma 4%, Batuk Berdahak 2%, Gastritis 5%, CPA 3%, CA 7%, Kolesterol 6%, Diare 4%, Radang Tenggorolkan 3%, Anemia 3%, Caphagia 3%, dan Vertigo 2%.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa jumlah pasien berdasarkan diagnosa penyakit cukup bermacam macam jenisnya yaitu untuk diagnosa paling banyak ditemui adalah hipertensi sejumlah 14 orang (14%), selanjutnya dari yang paling banyak sampai yang paling kecil berturut- turut adalah sebagai berikut : diabetes sejumlah 13 orang (13%), asam urat sejumlah 8 orang (8%), febris dan CA sejumlah 7 orang (7%), dispepsia sejumlah 5 Orang (5%) ,kolesterol sejumlah 6 orang (6%), dispepsia sejumlah 5 Orang (5%) , diare dan asma sejumlah 4 orang (4%), cephagia, anemia,radang tenggorokan, CPA, ISK, pneumomia, gigi berlubang masing- masing 3 orang (3%), dan yang paling sedikit ialah vertigo dan batuk berdahak sejumlah 2 orang (2%). Pada kasus hasil diagnosa yang didapatkan bahwa kasus Hipertensi sering terjadi akhir akhir ini pada kelompok remaja karena faktor pola gaya hidup yang tidak baik sehingga mengakibatkan naiknya tekanan darah yang diterima (Hasbie 2023).

Responden Berdasarkan Hasil Checklist Pada Pasien Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2023

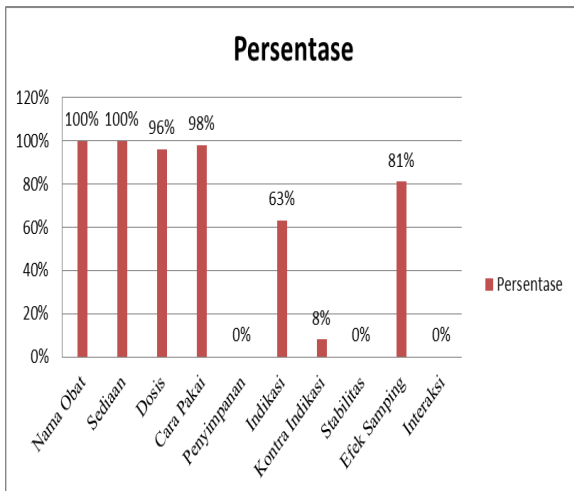


Berdasarkan Hasil Penelitian dari 100 responden yang diambil secara acak dan menggunakan metode observasional deskriptif peneliti menanyakan dari 100 sampel yaitu diagnosa pasien. Hasil diagnosa dari 100 Pasien sangat beragam dimana terdapat pasien yang memiliki gejala Hipertensi, Diabetes Melitus, Gigi Berlubang, Pneumonia, ISK, Tukak Lambung, Dispepsia, Febris, Asam Urat, Asma, Batuk Berdahak, Gastritis, CPA, CA, Kolesterol, Diare, Radang Tenggorolkan, Anemia, Caphagia, dan Vertigo.

Hasil dari 100 responden yang didapatkan ialah gejala Hipertensi 14%, Diabetes Melitus 13%, Gigi berlubang 3%, Pneumonia 3%, ISK 3%, Tukak Lambung 2%, Dispepsia

Pelaksanaan pelayanan informasi obat	Ya		Tidak		Total	
	N	%	N	%	N	%
Informasi Nama Obat	100	100	0	0	100	100
Informasi Sediaan Obat	100	100	0	0	100	100
Informasi Dosis Obat	96	96	4	4	100	100
Informasi Cara Pakai Obat	98	98	2	2	100	100
Informasi Penyimpanan Obat	0	0	100	100	100	100
Informasi Indikasi Obat	64	64	36	36	100	100
Informasi Kontraindikasi Obat	8	8	92	92	100	100
Informasi Stabilitas Obat	1	1	99	99	100	100
Informasi Efek Samping Obat	81	81	19	19	100	100
Informasi Interaksi Obat	9	9	91	91	100	100

Analisa bivariat



Pada hasil observasi terlihat beberapa pemberian informasi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk menyampaikan Informasi terkait obat yang akan dikonsumsi dimana capaian informasi yang disampaikan seluruhnya sejumlah 557 (55,7%) poin. Dan tidak diberikan informasi seluruhnya sejumlah 443 (44,3%) poin, dimana dirincikan dengan pemberian informasi yang dilaksanakan ialah setengah dari seluruh penyampaian informasi yang seharusnya disampaikan, dengan nilai pemberian informasi nama obat 100%, penyampaian sediaan 100% (Payung 2019), penyampaian dosis 96%, penyampaian cara pakai 98%, indikasi 64%, kontraindikasi 8%, stabilitas 1%, penyampaian efek samping 81% dan penyampaian

interaksi 9%, pada tabel ada penyampaian informasi obat yang tidak disampaikan seperti cara penyimpanan dan stabilitas obat (Sari 2017)

Berdasarkan hasil di Rumah Sakit Umum Sembiring telah melaksanakan beberapa aspek pelayanan informasi obat yang harus disampaikan oleh apoteker maupun petugas kefarmasian untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup dengan memberikan pelayanan kefarmasian yang optimal. Rumah Sakit telah melaksanakan dengan sempurna untuk aspek pelayanan informasi obat kategori nama obat, dosis obat dan bentuk sediaan obat dengan hasil 100% (Joshita 2018) atau seluruh responden yang terlibat dalam penelitian mendapatkan informasi obat tersebut sedangkan untuk informasi obat mengenai kontraindikasi dan stabilitas obat tidak disampaikan sama sekali (0%) oleh petugas kefarmasian kepada pasien rawat jalan (Murwati 2023).

Hasil Analisis Uji Statistik

Hasil observasi di Rumah Sakit Umum Sembiring dengan jumlah populasi tidak kurang dari 100 sampel dimana sampel diambil secara acak dan menggunakan rumus Slovin. Dan akan dilakukan Uji Analisis Statisk menggunakan Uji Univariat dan Uji Bivariat Chi-Square.

Uji Univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya dan bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti.

Uji Bivariat Chi-Square adalah untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel nominal

dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya dan bertujuan memungkinkan peneliti melihat hubungan antara dua variabel dan menentukan hubungannya.

Hasil Uji Univarit sudah dijelaskan dibagian Point 5.1.1 s/d 5.1.4, selanjutnya hasil Uji Bivariat Chi-Square. Dimana dikatakan jika asymp Sig < 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan, dan jika nilai asymp sig > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan Pelayanan Informasi Obat (PIO) pasien rawat jalan di RSUD Sembiring Deli Tua sudah dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan dimana persentase pemberian informasi hanya 55,7% setengah dari seluruh informasi yang harus disampaikan dan hanya disampaikan bagian bagian yang terpenting dalam pemberian informasi. Jika pasien menanyakan terkait hal lainnya perihal obat, PIO tetap diberikan sebagaimana mestinya dan memaksimalkan informasi obat kepada pasien
2. Berdasarkan hasil Penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit Sembiring Deli Tua dampak negatif yang akan terjadi pada pasien apabila tidak memberika informasi terkait obat (PIO) adalah terjadinya persentase yang tinggi Medication Error dan Drp (Drug Related Problem) pada pasien dan minimnya informasi yang dimiliki pasien sehingga dapat menurunkan ketidak patuhan dalam memelihara kesehatanya

3. Hasil penelitian pada pelayanan informasi obat di Rumah Sakit Sembiring Deli Tua dimana pelayanan informasi yang sering disampaikan adalah dengan nilai pemberian informasi nama obat 100%, penyampaian sediaan 100%, penyampaian dosis 96%, penyampaian cara pakai 98%, indikasi 64%, dan, penyampaian efek samping 81%. dan yang jarang disampaikan adalah kontra indikasi 8%, stabilitas 1%, penyampaian interaksi 9%, dan ada penyampaian informasi obat yang tidak disampaikan seperti cara penyimpanan dan stabilitas obat.
4. Hasil penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Sembiring gambaran yang didapat diambil dari pasien yang berobat perlunya dilakukan pemantauan dalam pemberian informasi yang sesuai dengan kebutuhan pasien agar meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat tersebut.

Saran

1. Perlu dipertimbangkan untuk memberikan pelayanan informasi obat kepada pasien sesuai dengan memberikan informasi yang lebih efisien dan lebih mencakup seluruhnya dalam 1x penyampaian.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengacu pada pelaksanaan pelayanan Informasi obat yang masih dalam kategori yang jarang disampaikan seperti kontraIndikasi, stabilitas, penyampaian interaksi, cara penyimpanan, dan stabilitas obat.
3. Perlu dilakukannya pemantauan lebih lanjut tentang pasien dalam kepatuhan tahap penyembuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, Ahmad. 2017. *Kajian Pelayanan Informasi Obat Di Apotek Wilayah Kota Tangerang Selatan*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Atmini, K. D., Gandjar, I. G., & Purnomo, A. (2018). Analisis Aplikasi Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Kota. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi Vol. 1 No. 1*.
- Departement Kesehatan RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI.
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan. 2006. *Pedoman Pelayanan Informasi Obat di Rumah Sakit*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- EDQM. 2012. *Pharmaceutical Care – Policies for a Safer, More Responsible and Cost – effective Health System. Directorate for the Quality of Medicines & Health Care of the Council of Europe (EDQM)*. France,p.7.
- Kemenkes RI. (2004). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1197/MENKES/SK/X/2004. Tentang Standard Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 56 tentang klasifikasi Rumah Sakit*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No.66/Menkes/II/1987. *Pelayanan Rawat Jalan*; 1987.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan (1st ed)*
- Menkes RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI.
- Menkes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standart Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta: Depkes RI.
- Pradeep, P., A.Sravya V., Mounika., G.Lakshmi D., M.Prudhvi K., M.Vinod K., Rama R. (2015). Retrospective Study to Analyse and Evaluate Drug Information Query Services Provided By Clinical Pharmacisits at a Tertiary Care Teaching Hospital. *The Pharma Innovation Journal 2015; 4(7): 36-39*
- Rantucci, JS. 2017. *Pharmacist Talking With Patient and A Guide to Patient Conseling*. British Columbia, Canada
- Setia, Resa.,dkk. 2018. Evaluasi Pelayanan Informasi Obat di Apotek Kecamatan Tikala Kota Manado. *Jurnal Biofarmasetikal Tropis*. Manado: Universitas

Kristen Indonesia Tomohon

